

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Sebuah desain penelitian diperlukan dalam penelitian karena merupakan suatu acuan penelitian itu akan dilaksanakan ketika berada di lapangan. Penelitian ini akan meneliti tentang pola interaksi sosial siswa autis di sekolah inklusif dalam kaitannya kontak dan komunikasi. Oleh karena itu, Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif. Sebagaimana menurut Martono (2012, hlm.131) Desain penelitian adalah “Penjelasan mengenai berbagai komponen yang digunakan peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian”.

Dalam penelitian ini mengambil penyusunan desain penelitian menurut Bogdan dan Biklen (dalam Nasution, 1988, hlm. 31-32) beberapa poin desain atau rancangan penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

- a. Penentuan fokus penelitiannya adalah pola interaksi sosial siswa autis di sekolah inklusif berkaitan dengan kontak dan komunikasi
- b. Penentuan paradigma penelitian yang dipilih adalah paradigma naturalistik dunia, realitas, peristiwa atau situasi tertentu dipandang dengan cara yang berbeda – beda oleh orang yang berbeda – beda. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif
- c. Penentuan Sumber data, lokasi, dan para responden, dalam penelitian naturalistik yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Dalam penelitian ini menggunakan cara pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling* yang berkaitan erat dengan purpose atau tujuan tertentu.
- d. Penentuan tahap – tahap penelitiannya adalah 1) tahap orientasi dilakukan pada saat prapenelitian; 2) tahap eksplorasi dilakukan pada saat observasi penelitian; 3) tahap *member check* dilakukan ketika data yang didapatkan masih simpang siur
- e. Penentuan instrumennya adalah peneliti sendiri
- f. Rencana analisis datanya adalah *Reduction, Display, dan Conclusion*

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif karena ingin memahami lebih mendalam pola interaksi sosial siswa autis di sekolah inklusif. Dimulai dari interaksi sosial siswa autis dengan siswa pada umumnya, interaksi siswa autis

dengan guru di lingkungan sekolah dan memahami bagaimana peran guru dan orangtua dalam menangani kendala – kendala yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman yang lebih mendalam sehingga peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sementara itu menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2000, hlm.3) ‘Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati’. Sedangkan penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2015, hlm.205) “metode penelitian yang akan digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek ilmiah”.

Adapun beberapa karakteristik dari pendekatan kualitatif menurut Moleong (2010, hlm.10-13) yaitu :

- a. Menggunakan latar alamiah
- b. Menggunakan manusia sebagai instrumen utama
- c. Menggunakan Metode Kualitatif (Pengamatan, Wawancara, atau Studi Dokumen)
- d. Menganalisis data secara induktif
- e. Menyusun teori dari bawah ke atas
- f. Menganalisis data secara deskriptif
- g. Lebih mementingkan proses daripada hasil
- h. Membatasi masalah penelitian berdasarkan fokus
- i. Menggunakan kriteria sendiri (Triangulasi) untuk memvalidasi data
- j. Menggunakan desain sementara
- k. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Ada beberapa asumsi yang menjadi landasan dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dikatakan Merriam dalam Creswell (1994, hlm. 145). Asumsi-asumsi tersebut ialah sebagai berikut:

- a. Peneliti kualitatif lebih memiliki perhatian pada proses daripada hasil atau produk;
- b. Peneliti kualitatif tertarik pada makna, yaitu bagaimana orang berusaha memahami kehidupan, pengalaman, dan struktur lingkungan mereka;
- c. Peneliti kualitatif merupakan *instrument* utama dalam pengumpulan dan analisis data. Data diperoleh melalui *instrument* manusia daripada melalui inventarisasi (*inventories*), kuesioner, ataupun melalui mesin;
- d. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan *fieldwork*. Artinya, peneliti secara fisik terlibat langsung dengan orang, latar (*setting*), tempat, atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.
- e. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, dalam arti peneliti tertarik pada proses, makna, dan pemahaman yang diperoleh melalui kata-kata atau gambar-gambar.

Sena Andhini, 2017

POLA INTERAKSI SISWA AUTIS DI SEKOLAH INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

- f. Proses penelitian kualitatif bersifat induktif dalam arti peneliti membangun abstraksi, konsep, hipotesis, dan teori.

“Penelitian Kualitatif dijadikan sebagai kerangka berpikir untuk melakukan penelitian karena pertama, studi tersebut akan mengungkap tentang ‘makna’ dan ‘pemahaman’ para aktor dan kedua, akan mengungkap pola berpikir subjektif- individualistik sebagai gejala yang penuh makna”. (Basrowi dan Suwandi, 2008, hlm.188).

Penelitian ini akan mengungkap bagaimana makna siswa penyandang autisme ketika melakukan interaksi sosial itu sendiri dan mengungkap pola berpikir para objek penelitian yang akan diteliti seperti melihat pola interaksi, pola komunikasi dan kontak sosial siswa penyandang autisme.

Sementara itu, Penelitian memerlukan suatu cara agar penelitian tersebut dapat berjalan sesuai tujuan yang akan diteliti. Oleh karena itu peneliti menggunakan sebuah metode penelitian. Metode Penelitian adalah suatu prosedur untuk mencapai tujuan yang akan diteliti. Adapun pengertian menurut Usman dan Akbar mengemukakan bahwa , “Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah – langkah sistematis.” Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk memperoleh data dengan langkah – langkah sistematis atau berurutan. Adapun yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm.2) bahwa, “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu . Metode Penelitian yang dipilih adalah Metode Studi Kasus. Sementara itu, Menurut Ikbar (2012, hlm.105) Metode penelitian adalah suatu pembelajaran tentang metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria baku dalam penelitian ilmiah.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus. “Studi Kasus digunakan apabila pokok pertanyaan menyangkut dengan *how* dan *why*. Saat peneliti memiliki sedikit kontrol atas sebuah kejadian dan berfokus pada fenomena kontemporer”. (Yin, 2006, hlm.1).Peneliti menggunakan studi kasus karena selain mendeskripsikan suatu temuan data penelitian, peneliti juga

mengungkap kenapa sebuah masalah itu terjadi. Setelah diungkap lalu membuat upaya atau solusi bagi sebuah permasalahan yang akan diteliti. Selain peneliti mendeskripsikan interaksi sosial siswa penyandang autis, peneliti juga mengungkap mengapa sekolah inklusif itu diadakan. Dan peneliti membuat solusi atas permasalahan yang terjadi dengan didukungnya peran – peran yang terlibat di sekolah inklusif.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian sangat diperlukan karena merupakan hal – hal yang mendukung suatu data penelitian. Partisipan penelitian dapat dikatakan sebagai sumber dari data penelitian. Partisipan dijadikan peneliti sebagai subjek penelitian.

Subjek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran, Wali Kelas, Siswa pada umumnya , Orangtua Siswa Autis, Masyarakat Lingkungan Sekitar. Subjek Penelitian diperlukan untuk memperoleh informasi mengenai rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti.

Peneliti dalam penelitian ini membedakan informan menjadi dua yaitu informan pokok dan informan pangkal. Informan yang menjadi informan pokok adalah Guru /Wali Kelas, Orangtua Siswa Autis. Dan yang menjadi informal pangkal adalah Siswa lainnya yang tidak memiliki hambatan autis, dan Masyarakat Lingkungan Sekitar.

Partisipan dipilih dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Usman dan Akbar (2009, hlm. 45) “*Purposive Sampling* adalah Teknik yang digunakan untuk memilih anggota sampel berdasarkan tujuan penelitiannya. Kelebihan dari *Purposive Sampling* ini adalah relevan dengan tujuan penelitiannya dan Kelemahannya adalah tidak representatif untuk mengambil kesimpulan secara umum”. Peneliti menentukan partisipan berdasarkan tujuan. Peneliti menentukan berdasarkan tujuan dengan alasan agar partisipan yang ditetapkan sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Apabila data dan informasi yang didapat telah mencapai titik jenuh maka penentuan subjek penelitian akan dihentikan.

3.2.2. Tempat Penelitian

Sena Andhini, 2017

POLA INTERAKSI SISWA AUTIS DI SEKOLAH INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini berlangsung di SDN Citarip Barat 01 Bandung. SDN Citarip Barat 01 Bandung berlokasi di Jl. Madesa No. 24, Kelurahan Kopo, Kecamatan Bojongloa Kaler, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah banyaknya siswa berkebutuhan khusus dengan kategori yang bermacam – macam terutama siswa autis di SD Negeri Citarip Barat 01 Bandung. Kemudian SD Negeri Citarip Barat 01 Bandung termasuk dalam daftar sekolah dengan penyelenggaraan pendidikan inklusif di Kota Bandung sehingga peneliti menentukan lokasi penelitian di SD Negeri Citarip Barat 01 Bandung.

3.3. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 62) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data “.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting(kondisi yang alami), sumber data primer (sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data), dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu, diantaranya.

3.3.1. Wawancara

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu “. (Moleong, 2000, hlm.150).

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan mendalam karena pertanyaan yang diberikan sudah disiapkan oleh peneliti sebelumnya. Responden yang akan diwawancarai adalah Guru SD Negeri Citarip Barat 01 Bandung, Orangtua Siswa autis, Siswa Reguler/Normal, dan Masyarakat yang ada di lingkungan sekolah inklusif.

Pelaksanaan wawancara dilakukan secara terbuka dengan memunculkan pandangan berupa opini atau pendapat dari informan yang akan diwawancarai. Untuk Informan pokok, peneliti akan mewawancarai mengenai pola interaksi guru dengan siswa, pola interaksi siswa autis dengan siswa pada umumnya, kendala

yang dihadapi oleh siswa autis di sekolah inklusif dan peran guru dan orangtua terhadap kendala yang dihadapi. Untuk informan pangkal, peneliti akan mewawancarai interaksi yang terjadi antara siswa autis dengan teman sebayanya karena informan pangkal ini mengetahui kegiatan – kegiatan siswa penyandang autis di luar kelas.

Peneliti akan mewawancarai responden yang berhubungan dengan pendapat responden, Perasaan responden, Pengetahuan responden, Latar belakang suatu hal. Seperti peneliti akan menanyakan pendapat responden mengenai penyelenggaraan pendidikan inklusif, peneliti akan menanyakan responden perasaan siswa reguler bersatu dengan siswa autis dalam ruang kelas yang sama atau perasaan para guru dalam menghadapi siswa autis dalam proses pembelajaran baik itu guru mata pelajaran maupun guru pendamping serta peneliti akan menanyakan perasaan orangtua siswa autis yang memiliki peran dalam mendidik anaknya. Kemudian peneliti menanyakan apa yang mereka ketahui tentang sekolah inklusif. Terakhir. Peneliti akan menanyakan apakah latar belakang suatu sekolah inklusif itu didirikan.

3.3.2. Observasi secara partisipatif

“Observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. (Nazir, 1988, hlm.65) “. Lebih lanjut menurut Creswell (2010, hlm. 67) mengemukakan bahwa, “Observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati dan aktivitas – aktivitas individu di lokasi penelitian”.

Selain wawancara untuk mengumpulkan data, peneliti juga menggunakan observasi. Observasi berguna bagi peneliti untuk mencari fakta/ kebenaran dari permasalahan yang diteliti. Peneliti melakukan observasi di ruang kelas dengan melihat bagaimana interaksi yang terjadi antara siswa autis dengan guru, interaksi siswa autis dengan teman sebayanya di kelas. Peneliti juga akan mengikuti kegiatan – kegiatan yang wajib dilakukan di sekolah untuk melakukan observasi terhadap suatu permasalahan yang nampak. Observasi dilakukan secara mendalam dan lebih detail agar mendapatkan data yang akurat dan ilmiah.

Observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Peneliti terlibat dalam kegiatan – kegiatan sehari – hari yang ada di sekolah seperti terlibat dalam piket, pembelajaran di kelas. Dengan adanya observasi partisipatif, diharapkan data yang didapatkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan.

3.3.3. Analisis Dokumentasi

Analisis dokumentasi merupakan suatu analisis yang menggunakan suatu dokumentasi untuk mendukung adanya data yang masih belum jelas. Analisis dokumentasi digunakan untuk menambah data – data penelitian agar data tersebut dapat akurat dan dipertanggungjawabkan.

Dengan demikian peneliti mengumpulkan sejumlah dokumentasi berupa kegiatan – kegiatan yang mendukung penelitian seperti dokumentasi kegiatan observasi proses pembelajaran di kelas, dokumentasi siswa autis ketika berada di luar ruangan kelas dan hal – hal yang dibutuhkan dalam penelitian. Setelah semua dokumentasi terkumpul, peneliti lalu mengkaji dan menganalisis hasil dokumentasi yang telah didapatkan selama proses penelitian di lapangan.

3.3.4. Catatan (*Field Note*)

Peneliti melakukan penelitian dengan cara membuat catatan singkat pengamatan tentang segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung sebelum ditulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini merujuk pendapat Bogdan dan Biklen (dalam J. Moleong, 1998, hlm.209) yang mengemukakan bahwa : ‘catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif’. Catatan diperlukan agar peneliti memiliki data pendukung dalam mengolah data. Dalam proses mencatat, peneliti mencatat informasi – informasi penting ketika melakukan wawancara kepada informan dan observasi

3.4. Instrumen Penelitian

Instrumen data penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri sebagaimana yang diungkapkan menurut Sugiyono (2005, hlm.59), menyatakan bahwa, “Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri”. Selanjutnya Nasution dalam Sugiyono (2005, hlm.60-61), menyatakan bahwa:

Sena Andhini, 2017

POLA INTERAKSI SISWA AUTIS DI SEKOLAH INKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | Respository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrument penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu.

Dapat dikatakan bahwa penelitian yang akan diteliti dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti tidak bisa memastikan bahwa pada dugaan dan hasil penelitian akan senantiasa sama dikarenakan di lapangan, Masalah – masalah bisa saja berubah dan fokus penelitian menjadi berubah.

Peneliti dalam penelitian adalah sebagai instrumen kunci. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah diawali dengan pembuatan kisi – kisi instrumen dari masalah – masalah pokok, rumusan masalah, indikator yang diteliti, sumber data dan alat pengumpulan data. Selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan data dan informasi yang akurat. Setelah itu, peneliti membuat pedoman observasi sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan ini perlu dilakukan agar data yang didapatkan sesuai dengan rumusan masalah yang dirumuskan.

Tujuan digunakan instrumen penelitian ini adalah untuk melengkapi data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Observasi dilakukan dengan menggunakan panca indra. Wawancara dilakukan dengan mendalam kepada informan pokok dan informan pangkal. Apabila semua data telah terkumpul maka akan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian ke lapangan.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Analisis data kualitatif dilakukan secara mendalam sampai data tersebut dapat dikatakan ilmiah dan akurat. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008, hlm.246) bahwa, “Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Analisis

dilakukan ketika sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun difokuskan ketika proses penelitian di lapangan.

3.5.1. Data Reduction (reduksi data)

Reduksi data adalah proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan menfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman – pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek – aspek permasalahan yang diteliti. Yakni, melalui reduksi data, data digolongkan sesuai keperluan peneliti kemudian merangkum data – data yang telah terkumpul dan menggolongkan data sesuai permasalahan yang diteliti mengenai pola interaksi siswa autisme di sekolah inklusif khususnya di SDN Citarip Barat 01 Bandung sehingga memudahkan proses penarikan kesimpulan atau *verifikasi*.

3.5.2. Data Display (penyajian data)

Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya.

Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

3.5.2 Conclusion Drawing Verification

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal - hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian.

Demikian prosedur yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan melakukan tahapan-tahapan ini diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Penarikan kesimpulan ini disusun peneliti dalam bentuk uraian singkat dan jelas sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disusun. Penarikan kesimpulan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah melakukan penelitian, permasalahan yang diteliti menjadi jelas dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari – hari.

3.6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila data yang digunakan sesuai apa yang dilaporkan dengan apa yang terjadi di lapangan penelitian. Sebagaimana menurut Moleong (dalam Idrus, 2009, hlm. 145) “untuk pembuktian validitas data ditentukan oleh kredibilitas temuan dan interpretasinya dengan mengupayakan temuan dan penafsiran yang dilakukan dengan kondisi yang senyatanya dan disetujui oleh subjek penelitian”. Adapun menurut Sugiyono (2012, hlm. 270), menyatakan bahwa, “Uji kredibilitas data dalam penelitian kualitatif antara lain dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck* “.

Berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti melakukan pemeriksaan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan *member check*.

Berikut adalah penjelasan mengenai proses – proses yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan uji keabsahan data :

3.6.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan karena ingin menyempurnakan data yang dibutuhkan agar data akurat dan ilmiah. Peneliti akan menghentikan pengamatan apabila data yang dibutuhkan sudah jenuh. Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan untuk pengujian pembenaran hasil data yang

diperoleh. Sumber data yang digunakan adalah sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru.

Dengan adanya perpanjangan pengamatan, peneliti akan semakin akrab dengan informan sehingga menimbulkan hubungan yang baik. Sehingga peneliti dapat mengenal kebiasaan – kebiasaan yang terjadi di lapangan penelitian.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti sampai ditemukannya data jenuh dan tingkat makna. Sebagaimana yang dimaksudkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 123) bahwa, “Perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan di cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”. Jika data yang telah didapatkan tidak berubah ketika melakukan perpanjangan pengamatan maka proses penelitian pun diakhiri.

3.6.2. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan peningkatan ketekunan tersebut, peneliti dapat melakukan penelitian secara mendalam mengenai pola interaksi siswa penyandang autisme. Dengan pengamatan yang terus menerus, memungkinkan peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis. Selain itu, memudahkan peneliti dalam mempertanggung jawabkan data yang sudah diteliti adalah valid.

Adapun peningkatan ketekunan yang dilakukan oleh peneliti adalah membaca bahan referensi penelitian terdahulu berupa skripsi, tesis dan disertasi kemudian artikel jurnal yang berhubungan dengan masalah yang ingin diteliti agar dapat menambah wawasan peneliti.

3.6.3. Triangulasi Data

Triangulasi diperlukan dalam penelitian apabila suatu data masih belum pasti atau simpang siur sehingga perlu mengecek kebenaran suatu data dengan obyek penelitian yang diteliti. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2010, hlm.330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian”. Lebih lanjut Nasution (2003, Hlm.115) dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Naturalistik* mengatakan bahwa,

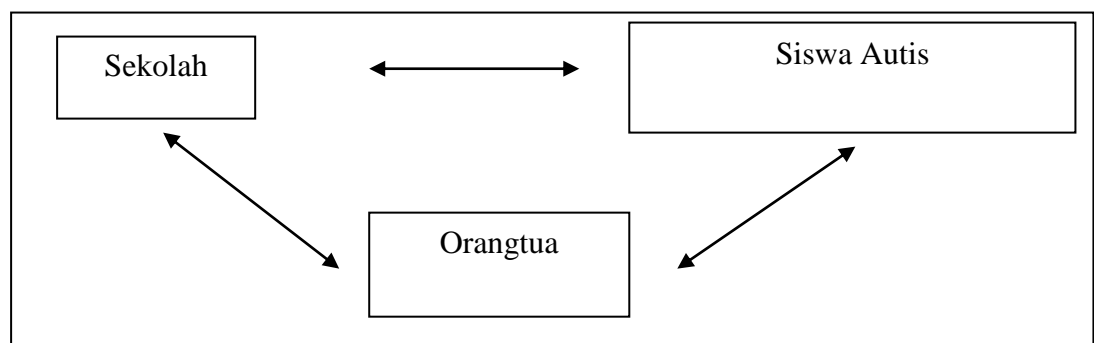
“Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara dan dokumen”.

Dengan demikian, terdapat dua jenis triangulasi data yang digunakan oleh peneliti yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Untuk menguji keabsahan data, maka pengumpulan data yang telah diperoleh dilakukan kepada Guru Mata Pelajaran, Guru Pendamping, Orangtua Siswa Autis, dua siswa autis dan siswa pada umumnya. Adapun juga masyarakat lingkungan sekitar. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 3.1 Triangulasi “Sumber“ Pengumpulan Data



Sumber : Dimodifikasi dari Sugiyono (2010, hlm. 273)

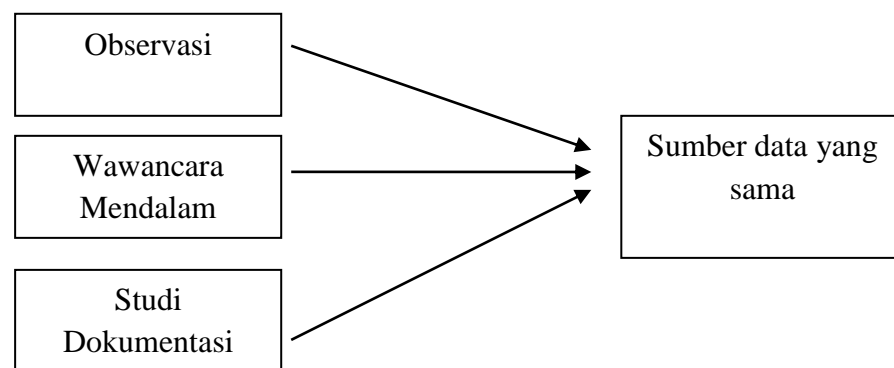
Gambar 3.1 menunjukkan proses triangulasi yang didasarkan pada sumber data, yaitu uji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang didapatkan dari informan yang satu dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Teknik yang digunakan

seperti wawancara, observasi dan literatur. Selain itu, peneliti juga menggunakan hasil rekaman sebagai bentuk dari kebenaran data. Berikut adalah gambar yang menampilkan skema dari triangulasi teknik data yang dilakukan dalam penelitian ini :

Gambar 3.2 Triangulasi “Teknik” Data



Sumber : Dibuat oleh Peneliti Tahun 2016

3.6.4. Member Check

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 129) bahwa, “ *Member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data “. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. *Member check* ini dilakukan pada akhir wawancara dengan menyebutkan garis besar dengan maksud agar responden memperbaiki bila ada kekeliruan agar data yang dibutuhkan valid. Pelaksanaan member check dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai atau setelah mendapat suatu temuan.

Selanjutnya peneliti datang kepada pemberi data kemudian peneliti menyampaikan temuannya di lapangan. Dengan adanya hal tersebut, kemungkinan data yang disepakati, dikurangi atau ditolak oleh pemberi data. Peneliti meminta tanda tangan kepada pemberi data sebagai bukti peneliti melakukan *member check*.

3.6.5. Isu Etik

Penelitian ini mengambil data dari beberapa pihak sekolah sebagai informan utama yang dianggap oleh peneliti memiliki informasi yang akurat. Penelitian ini juga melibatkan beberapa siswa pada umumnya dan siswa autis untuk menambahkan data yang didapatkan oleh peneliti dari informan utama. Penelitian ini juga tidak merugikan dan membahayakan pihak – pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilaksanakan. Penelitian ini pun tidak digunakan untuk kepentingan pihak – pihak lainnya yang akan merugikan pihak informan. Namun penelitian ini membawa dampak positif bagi peneliti dan beberapa informan karena merupakan salah satu bentuk solusi atau upaya dari adanya pendidikan inklusi bagi siswa autis.